

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum dan pendidikan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan nyawa bagi keberlangsungan pendidikan (Rachmawati, Marini, Nafiah, dan Nurasih, 2022). Dewasa ini pemerintah sedang menggaungkan kurikulum merdeka sebagai salah satu dari tiga kurikulum yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mengatasi kasus *learning loss* pada peserta didik serta mendorong pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 melanda. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bahwasannya struktur kurikulum di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi peserta untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran lintas ilmu guna mencermati serta mencari solusi permasalahan di masyarakat. Kemendikbud Ristek (dalam Rachmawati, dkk., 2022) pembelajaran dalam kegiatan ini yang diterapkan di sekolah berbasis proyek (*project-based-learning*), akan tetapi proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang diberlakukan di kelas. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari isu atau masalah yang terjadi di masyarakat setelah itu, peserta didik dapat mencarikan solusinya serta dapat melakukan aksi nyata guna menjadi jawaban untuk menyelesaikan masalah tersebut (Kemendikbud Ristek, 2021, hlm. 4).

Kemendikbud Ristek (2021, hlm 4) menuliskan bahwa sejak beberapa dekade terakhir, pendidik, serta praktisi pendidikan telah menyadari bahwa mempelajari

hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dapat menginspirasi peserta didik untuk turut aktif serta berkontribusi bagi lingkungan sekitar. Maka dari itu dalam rumusan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dituliskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap satuan pendidikan sekolah dasar dengan alokasi waktu khusus 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun. Dengan tujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya serta menginspirasi untuk memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan secara fleksibel (Kemendikbud Ristek, 2021, hlm. 4).

Selanjutnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila penting dilaksanakan karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip utama yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Hal ini dapat menunjang dan bermanfaat untuk membangun serta memperkuat karakter profil pelajar Pancasila yang ada pada diri peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2021, hlm. 10).

Selain itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki tujuan agar terciptanya Pelajar Pancasila. Pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berisikan bahwa “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila...”

Namun untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidaklah mudah. Fakta yang peneliti temukan di lapangan melalui wawancara kepada beberapa guru sekolah dasar di Kota Bandung, para guru masih kebingungan untuk

menerapkan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* karena kegiatan ini merupakan suatu hal baru dan berbeda dengan pembelajaran yang sudah terjadwal secara formal. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Shalikhah, (2022) yang menuliskan bahwa *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* ini sangat berbeda dengan pembelajaran pada program intrakurikuler yang dilakukan dalam kelas.

Fakta selanjutnya yang peneliti temukan dari hasil wawancara sebagian guru berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sesuatu baru. Hal ini selaras dengan penelitian Rachmawati, dkk., (2022) yang menuliskan bahwa pendidik baru mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek.

Melalui observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas 4 salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, sekolah tersebut baru pertama kali akan mencoba menerapkan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Namun sayangnya kegiatan proyek profil ini tidak jadi terlaksana karena minimnya pengetahuan terkait alur penerapan proyek profil ini dan kurangnya persiapan sekolah untuk melaksanakan kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Disisi lain peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4 dua Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Narasumber mengatakan bahwa sekolah sudah menerapkan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di semester sebelumnya yaitu semester ganjil dan di semester genap ini juga akan dilaksanakan kembali dengan tema yang berbeda dan di kelas tertentu. Yaitu di kelas 1 dan kelas 4 bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Untuk di kelas 2, 3, 5, dan 6 kurikulum merdeka menjadi kurikulum pendamping bukan yang utama. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan. Narasumber mengatakan bahwa saat kurikulum merdeka belajar akan diterapkan hal tersebut membutuhkan sebuah proses yang bertahap, dan tidak dapat dilakukan dengan terburu-buru. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Berlian, Solekah, dan Rahayu, (2022) yang menuliskan bahwa penerapan kurikulum merdeka digunakan di kelas 1 dan 4 sekolah dasar. Sehingga kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pendamping di kelas lainnya (Lubaba, Alfiansyah, 2022).

Lubaba, dkk. (2022) menuliskan hasil wawancaranya bersama Dra Amidah kepala sekolah UPT SD Negeri 47 Gresik. Menurut beliau kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dilaksanakan disekolah yang kegiatan di dalamnya memiliki tujuan untuk membangun karakteristik peserta didik sesuai dengan ciri dari Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan serta menjadikan peserta didik agar mampu menghasilkan produk dan juga aksi nyata (Rachmawati, dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan dikarenakan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar merupakan suatu hal baru yang digaungkan oleh Kemdikbud di dunia pendidikan terutama bagi satuan pendidikan tingkat sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Studi Deskriptif Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Topik ini penting karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung, bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung, bagaimana evaluasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung, dan bagaimana tindak lanjut setelah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di di SDN 149 Cigadung. Selain itu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah yang belum menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta dapat menjadi reduplikasi agar lebih banyak sekolah yang menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Adapun masalah yang diteliti terbatas sampai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satu sekolah dasar. Maka dari itu peneliti harap, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam terkait *assessment* setelah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan, perbandingan antara sekolah dasar yang sudah menerapkan dengan sekolah yang belum melaksanakan atau baru mulai menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ataupun pengembangan penelitian yang lebih mendalam lainnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan umum penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung?
2. Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung?
4. Bagaimana tindak lanjut setelah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung dan untuk mencapai tujuan utama tersebut maka secara khusus dibuat empat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi tentang perencanaan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung.
2. Mendapatkan informasi tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung.
3. Mendapatkan informasi terkait evaluasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung.
4. Mendapatkan informasi terkait tindak lanjut setelah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 149 Cigadung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah dan Guru

- 1) Menambah wawasan terkait perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi sekolah dan guru untuk melakukan perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.
- 3) Menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

b) Bagi Peneliti

Memberikan informasi baru mengenai perencanaan, penerapan, evaluasi, dan tindak lanjut dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

c) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian perbandingan antara sekolah dasar yang sudah menerapkan dengan sekolah yang belum melaksanakan atau baru mulai menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab 1 ini berisi mengenai latar belakang yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 berisi tentang teori-teori yang nantinya akan digunakan sebagai landasan penelitian, kerangka pikir, serta definisi operasional.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ke III ini akan berisi mengenai desain penelitian (metode penelitian yang akan digunakan), subjek penelitian (subjek yang akan diteliti), teknik pengambilan/pemilihan informan, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi), instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab IV akan berisikan tentang gambaran umum (uraian tentang identitas subjek dan wawancara), analisis (analisis data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang sudah didapatkan), pembahasan (menjelaskan tentang hasil analisis), serta keterbatasan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.